



Optimalisasi Penggerakan Masjid Ummi di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok (Perspektif Ilmu Manajemen)

Windi Febriyanti¹, Yummil Hasan^{2*}, Ismet Rum³

^{1 2 3}UIN Imam Bonjol Padang

*Correspondence email: yummilstmm@uinib.ac.id; yummilhasan@gmail.com

ABSTRACT

This article is motivated by the unoptimised mobilisation of the mosque by the Ummi Mosque management in Nagari Alahan Panjang, Lembah Gumanti District, Solok Regency. The ongoing activities programme is only pegged on da'wah activities such as prayer worship alone, because the Ummi Mosque is a tourism destination. The purpose of this research is to explore the forms of motivation, guidance, and coordination as well as the maintenance of communication of Ummi Mosque managers. The research methods used are qualitative methods with descriptive analysis. Data collection techniques are carried out through observations, interviews, and documentation studies. Data sources are primary data and secondary data. Research results show that; 1) provided motivation through giving praise, attention, bonuses, and maintenance of facilities to increase the enthusiasm of the management in prospering the mosque. In addition; 2) the form of guidance is given in the form of encouragement, advice, suggestions, and instructions; 3) the relationship between administrators is clarified by inviting them to participate in meetings and deliberations; 4) the form of communication between administrators is established through direct and indirect communication, namely in the form of greetings, assistance, and WhatsApp groups of Ummi Mosque administrators.

Keywords: Motivation, Guidance, Coordination and Communication.

ABSTRAK

*Artikel ini dilatarbelakangi karena belum teroptimalkannya penggerakan masjid oleh pengurus Masjid Ummi Di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Program kegiatan yang berjalan hanya berpatok pada kegiatan dakwah seperti ibadah shalat saja, karena Masjid Ummi ini adalah tempat destinasi pariwisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk pemberian motivasi, bimbingan, dan koordinasi serta penyelenggaraan komunikasi pengurus Masjid Ummi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan sumber datanya adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; **1) motivasi** diberikan melalui pujian, perhatian, bonus, dan pemeliharaan fasilitas untuk meningkatkan semangat pengurus dalam memakmurkan masjid; **2) bimbingan** diberikan dalam bentuk dorongan, nasehat, saran, dan petunjuk; **3) koordinasi** antar pengurus diperjelas dengan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam rapat dan musyawarah; **4) komunikasi** antar pengurus terjalin melalui komunikasi langsung dan tidak langsung yaitu dalam bentuk sapaan, bantuan, serta grup WhatsApp pengurus Masjid Ummi.*

Kata Kunci: Motivasi, Bimbingan, Koordinasi dan Komunikasi.

PENDAHULUAN

Menurut (M. SP. Hasibuan, 2014) menjelaskan manajemen merupakan seni, ilmu dan proses yang mengatur segala kegiatan baik itu dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya yang lainnya yaitu secara efektif dan efisien agar tercapainya suatu tujuan.

Sedangkan manajemen masjid merupakan seni usaha, proses serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan masjid atau merealisasikan fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat Islam (Jusmawati, 2006).

Agar pelaksanaan masjid dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan fungsi manajemen yaitu penggerakan. Menurut Komaruddin, penggerakan adalah kegiatan manajemen yang berupa tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok dalam organisasi terdorong berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran sehingga sesuai dengan perencanaan manajemen (Munir & Ilaihi, 2009).

Dengan demikian adanya manajemen yang didalamnya terdapat penggerakan dan operasional organisasi, maka masjid dapat berjalan sebagaimana mestinya sehingga mendorong kesadaran para anggota untuk ikut terlibat aktif dalam mengusahakan perubahan yang lebih baik untuk masa yang akan datang. Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Al-Quran yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِسَيْرِي اللَّهُ عَمَّاكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan

dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (Q.S. At-Taubah: 105). (Kementerian Agama RI, 2016, p. 203).

Berdasarkan ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa Allah SWT. menegaskan kepada manusia untuk selalu waspada terhadap apa yang akan dilakukan karena Allah SWT. selalu melihat apa yang kita kerjakan. Maka dari itu kita sebagai umat Islam seharusnya memiliki semangat dan motivasi untuk meningkatkan amal shaleh serta menggerakkan orang-orang agar mau bekerjasama sehingga kita bisa menjadi umat yang beruntung didunia dan akhirat kelak.

Sebagaimana pada masa Rasulullah SAW. pembangunan masjid menjadi pondasi awal berkembangnya sebuah bangunan tempat beribadah bagi umat Islam hingga hari ini. Masjid pada masa beliau, memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam perjalanan hidup dan perjuangannya dalam menegakkan agama Islam. Salah satu bukti perjuangan Rasulullah SAW. dalam menegakkan agama Islam, yakni didirikannya sebuah masjid di daerah Quba pertama kali bersama sahabat Abu Bakar ash-Shidiq sewaktu mereka hijrah dari Makkah ke Madinah yang dikenal dengan nama Masjid Quba. Masjid itu dibangun diatas tanah wakaf dari Kaltsum bin Hadam. Mereka singgah di Quba selama sepuluh hari sepuluh malam. Ada juga riwayat yang mengatakan empat belas hari empat belas malam. Kemudian peristiwa itu, Rasulullah bersama para sahabat membangun sebuah masjid sewaktu tiba di madinah yang dikenal dengan Masjid Nabawi bertepatan pada peristiwa *Isra Mi'raj* (Yani, 2009).

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam untuk bersujud kepada Allah SWT. mulai dari zaman Rasulullah dan para sahabat hingga saat sekarang ini. Di tempat inilah berlangsungnya seluruh

pusat kegiatan ibadah orang-orang yang beriman. Tempat ini memiliki kedudukan penting dalam memaksimalkan proses beribadah kaum muslimin dan muslimah dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT supaya dapat memperkokoh keimanan. Biasanya bentuk usaha yang senantiasa dilakukan oleh seorang hamba dalam beribadah khusyuk kepada Allah di masjid yaitu seperti; Berzikir, sholat, membayar zakat, dakwah dan berbagai macam kegiatan lainnya dalam memeriahkan acara yang berbau Islami untuk menjaga kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Agar terwujudnya tujuan masjid yakni memakmurkan semua kegiatan di masjid dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaannya agar lebih terstruktur dan tersistem dalam menunjukkan eksistensi masjid sebagai lembaga keumatan. Dengan adanya manajemen masjid, seluruh proses dan sumber daya serta tenaga manusia dapat dikelola dengan baik dalam memaksimalkan kegunaan masjid sebagai pusat peradaban umat.

Pelaksanaan suatu kegiatan memerlukan langkah-langkah agar tercapainya tujuan dari program yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ada beberapa langkah-langkah penggerakan menurut para ahli, diantaranya: menurut Munir dan Wahyu Ilaihi menyatakan bahwa langkah-langkah dalam penggerakan yaitu sebagai berikut: Pemberian motivasi, melakukan pembimbingan, perjalinan hubungan dan penyelenggaraan komunikasi (Munir & Ilaihi, 2006).

Sedangkan menurut Rosyad Shaleh langkah-langkah penggerakan ada 5 yaitu: Pemberian motivasi, bimbingan, penjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan atau peningkatan pelaksanaan (Shaleh, 1993).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian mengenai penggerakan, dimana menurut Munir dan Wahyu Ilaihi

(pemberian motivasi, bimbingan, penjalinan hubungan, dan penyelenggaraan komunikasi) Masjid Ummi di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Penulis mengamati salah satu masjid di Provinsi Sumatera Barat, yaitu Masjid Ummi yang berlokasi di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Penulis menemukan bahwa masjid ini adalah tempat destinasi pariwisata dan transit wisatawan sehingga fungsi masjid hanya terpatok kepada ibadah shalat dan beberapa program dakwah. Masjid ini terletak di jalur yang strategis yaitu Jalan lintas Kerinci-Padang. Masjid Ummi memiliki pesona yang cantik karena kubangnya yang berwarna emas perak dan di kelilingi oleh pemandangan yang sangat indah yaitu Danau Atas dan Danau Bawah. Masjid ini memiliki tempat parkir yang luas serta kebersihan yang terjaga, dan di lingkungan sekitar masjid juga dijadikan sebagai pusat perekonomian seperti: terdapatnya pedagang-pedagang kecil, kafe, minimarket, dan villa.

Dari hasil diskusi dan tanya jawab dengan pengurus Masjid Ummi periode 2014-2023, pada tanggal 21 Januari 2023 pukul 13:20 WIB, Masjid ini didirikan oleh bapak Dr. H. Gamawan Fauzi Dt Rajo Nan Sati, S.H., M.M. yang lahir pada tanggal 19 November 1957. Dia adalah seorang politikus Indonesia yang pernah menjabat sebagai Menteri Dalam Negeri Indonesia periode 2009-2014, dan juga mantan Gubernur dari periode 2005-2009, serta juga pernah menjabat menjadi Bupati Kabupaten Solok periode 1995 hingga 2005. Karena latar belakang karir inilah yang mejadi faktor pendukung seorang Gamawan Fauzi mampu mendirikan Masjid Ummi yang dibangun melalui partisipasi dan sumbangan dari berbagai pihak ketika dia menjabat sebagai Menteri Dalam Negeri Indonesia pada era Kabinet Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Tahun 2014.

Masjid Ummi didirikan pada bulan Oktober 2013 dan diresmikan 30 Maret 2014 bertepatan dengan 29 Jumadil Awwal 1435 (Zainuddin, tanya jawab, 21 Januari 2023).

Masjid ini dikenal dengan istilah masjid Ummi karena cita-cita mulia pendiri masjid yakni Bapak Gamawan Fauzi yang hendak menunjukkan rasa bakti terhadap pengorbanan ibunya selama ini. Salah satu upaya untuk menunjukkan rasa bakti kepada ibunya, Gamawan Fauzi menghibahkan masjid ini kepada masyarakat.

Proses penggerakan pada Masjid Ummi di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok masih belum terlaksana dengan optimal dikarenakan beberapa kendala serta hampir semua kegiatan belum ada yang tertulis. Agar tercapainya visi-misi dan program maka pengurus harus bisa lebih menerapkan sistem manajemen dalam mengelolanya.

Sementara itu beberapa literatur dari artikel memperjelas pemahaman kita tentang penggerakan yang terkait dengan dakwah. Diantaranya pendapat (Pratama et al., 2021) dalam artikelnya menjelaskan bahwa fungsi penggerakan dalam pembinaan keagamaan antara lain yaitu (1) memberikan motivasi kepada anak autis dengan mencontohkan perjuangan Nabi dan Rasul dalam menjaga keimanan, memberikan reward kepada anak asuh yang rajin sholat. (2) memberikan bimbingan kepada anak asuh ceramah agama seminggu sekali, membimbing amalan sholat termasuk wudhu, taharah, gerakan, bacaan dan doa dalam sholat anak dan sebulan sekali mengunjungi tempat wisata. (3) berkomunikasi melalui pertemuan dengan sahabat, menjenguk anak ke asrama, mengobrol santai untuk menciptakan keakraban dan berkirim surat.

Sedangkan dalam artikel lainnya (Saputri & Bukhari, 2018) menjelaskan bahwa Penggerakkan Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nagari Tanjung Balit Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok kurang berjalan dengan semestinya dimana terlihat dari program-program yang telah dirancang tidak berjalan, kurangnya kepedulian anggota organisasi terhadap organisasi, kurang aktifnya anggota dalam berorganisasi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari rapat bulanan yang tidak rutin dan jarang sekali dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini yaitu tentang "Penggerakan Masjid Ummi di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok."

METODE PENELITIAN

Metodologi merupakan suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode tertentu. Metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah dalam melakukan pengamatan dengan pemikiran secara terpadu yang disusun berdasarkan fakta-fakta secara ilmiah, untuk mencari, menyusun, serta menganalisis dan menyimpulkan data-data sehingga dapat digunakan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Furchan, 2012).

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode kualitatif analisis deskriptif. Metode kualitatif yakni sebuah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah seperti pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. (Maleong, 2010)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi

dokumentasi. Sedangkan sumber datanya adalah data primer dan data sekunder. Untuk data primer diperoleh melalui hasil observasi terhadap kegiatan penggerakan pengurus Masjid Ummi. Wawancara dilakukan langsung di lapangan kepada pengurus inti dari Masjid Ummi. Sedangkan data sekunder diperoleh berdasarkan catatan atau laporan dokumentasi oleh lembaga bersangkutan yang dipublikasikan, seperti dari *website* dan arsip-arsip dokumen dari Masjid Ummi di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Teknik pengolahan data dimulai dari mengumpulkan data, menyeleksi data, setelah itu penyajian data, dan terakhir menarik kesimpulan; Pada tahap ini pengumpulan data telah dimulai mencari arti atau makna, pola penjelasan dan sebab akibat, sehingga dengan semua data tersebut dapat ditarik kesimpulan yang pada mulanya belum jelas kemudian menjadi konkrit dan lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapat (Munir & Ilaihi, 2009) penggerakan adalah kegiatan manajemen yang berupa tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok dalam organisasi terdorong berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran sehingga sesuai dengan perencanaan manajemen.

Dalam melaksanakan kegiatan suatu organisasi sangat diperlukan langkah-langkah penggerakan seperti pemberian motivasi, bimbingan, penjalinan hubungan / koordinasi dan komunikasi.

1. Bentuk Pemberian Motivasi Pengurus Masjid Ummi di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok

Menurut (M. S. P. Hasibuan, 2007), motivasi adalah pemberian daya penggerakan yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala

daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Untuk mengetahui bentuk motivasi pengurus Masjid Ummi di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua Masjid Ummi pada tanggal 02 Juni 2023 beliau mengatakan: *“Pemberian motivasi dalam suatu organisasi sangat penting terutama pada kepengurusan yang ada di Masjid Ummi Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Dalam hal ini, Saya selaku pimpinan pengurus Masjid Ummi, tentu harus seringkali memberikan arahan dan dorongan terhadap para anggotanya agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Seperti yang kita ketahui bahwa masjid adalah rumah Allah SWT dan juga sebagai lembaga agama, maka dari itu kita sebagai makhluk ciptaan-Nya yang terpilih untuk memakmurkannya sehingga harus selalu melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang sudah diemban tersebut dengan ikhlas karena Allah SWT. Pemberian motivasi sangat berpengaruh terhadap semangat kerja dalam meningkatkan produktivitas dan loyalitas anggota sehingga dapat menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik antar sesama pengurus Masjid Ummi. Motivasi yang diberikan oleh ketua biasanya berupa pujian dan bonus dalam meningkatkan kesejahteraan bagi pengurusnya”* (Zainuddin, 2023 Wawancara, 02 Juni 2023).

Pendapat di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Juhur selaku bendahara pada 02 Juni 2023, beliau menyatakan bahwa: *“Pemberian motivasi telah dilakukan oleh ketua pengurus Masjid Ummi di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok kepada para anggotanya. Motivasi berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh pengurus lainnya karena dorongan dan fasilitas pendukung yang diberikan oleh ketua demi kelancaran tugas*

pengurus dalam memakmurkan masjid. Ketua memberikan motivasi dengan menerapkan sistem kekeluargaan sehingga mudah diterima oleh para anggotanya, sehingga tercapainya tujuan motivasi terhadap masjid' (Jumhur, 2023 Wawancara, 02 Juni 2023).

Kedua hasil wawancara di atas, diperkuat dan ditambahkan oleh Zulkifli selaku sesi dakwah pada 02 Juni 2023, menyatakan bahwa: *"Pemberian motivasi sangat penting dan berpengaruh bagi setiap kegiatan terutama dalam sistem kepengurusan dalam organisasi apalagi dalam organisasi masjid. Karena motivasi adalah pemberian dorongan terhadap seseorang, dimana dorongan tersebut dapat membawa dampak yang lebih baik, baik itu bagi dirinya sendiri maupun bagi organisasinya. Motivasi langsung yang diberikan oleh ketua biasanya berupa pujian, perhatian dan bonus (benda: uang lelah dan baju seragam, dan hiburan: 6 bulan sekali mengadakan studi ke masjid besar di Sumatera Barat) dalam meningkatkan kesejahteraan bagi pengurusnya"* (Zulkifli, 2023 Wawancara, 02 Juni 2023). Sedangkan motivasi tidak langsungnya berupa fasilitas pendukung yang dapat meningkatkan semangat kerja pengurus lainnya.

Dari semua hasil wawancara di atas, dapat dikatakan hal tersebut sejalan dengan pendapat (M. S. P. Hasibuan, 2007) yang mengatakan ada beberapa cara-cara motivasi antara lain: motivasi langsung; Motivasi yang diberikan secara langsung kepada setiap individu karyawan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasannya seperti memberikan pujian, penghargaan, bonus dan lain sebagainya. Sedangkan motivasi tidak langsung; Motivasi yang diberikan hanya merupakan fasilitas-fasilitas yang mendukung serta menunjang gairah kerja atau kelancaran kerja atau kelancaran tugas, sehingga para karyawan betah dan bersemangat

melakukan pekerjaannya seperti kursi yang empuk mesin-mesin yang baik, ruang kerja terang dan nyaman, suasana dan lingkungan pekerjaan yang baik, penempatan karyawan yang tepat dan lain-lain.

Maka dapat dikatakan bahwa pemberian Motivasi sangat penting dilakukan dalam sebuah organisasi, agar program kerja dari organisasi tersebut dapat terlaksana dengan baik supaya para anggota bisa melakukan semua pekerjaannya sesuai dengan apa telah direncanakan sebelumnya. Motivasi dalam suatu organisasi bertujuan untuk mendorong semangat kerja pada anggota agar mau bekerja dengan baik yaitu secara efektif dan efisien supaya dapat memberikan semua kemampuan dan keterampilan yang dimiliki demi terwujudnya tujuan dari suatu organisasi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi berperan penting bagi suatu kepengurusan di organisasi, dimana hal ini sejalan dengan teori dari (M. S. P. Hasibuan, 2007) serta juga telah dilaksanakan dan berlaku juga pada kepengurusan Masjid Ummi di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Dimana motivasi yang dijalankan oleh pengurus Masjid Ummi Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, sejalan dengan pendapat pakar di atas yang membagi menjadi dua macam yaitu: motivasi langsung dan tidak langsung. Bentuk motivasi langsung yang diberikan oleh ketua (pengurus) yakni berupa pujian dan bonus demi kesejahteraan anggota pengurus lainnya, sedangkan motivasi tidak langsung berupa fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat menunjang semangat kerja pengurus lainnya dalam memakmurkan masjid.

2. Bentuk Bimbingan Pengurus Masjid Ummi di Nagari Alahan Panjang

Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok

Pendapat (Amin, 2013), menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Adapun komponen bimbingan adalah nasihat untuk membantu para bawahan dalam melaksanakan perannya, serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya yaitu: Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya, memberikan nasehat yang berkaitan dengan tugas yang bersifat membantu, memberikan sebuah dorongan dengan mengikutsertakan dalam program pelatihan-pelatihan yang relevan, dan memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Zainuddin selaku ketua Masjid Ummi di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok pada tanggal 09 Juni 2023, beliau mengatakan bahwa: *“Pemberian bimbingan sangat dibutuhkan dalam kepengurusan Masjid Ummi di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok disebabkan karena kurangnya SDM pengurus terhadap tugas dan wewenang yang sudah diembannya. Maka dari itu selaku pemimpin, ketua harus selalu membimbing para anggota supaya dapat memakmurkan masjid sesuai dengan visi-misi dari pengurus terhadap Masjid*

Ummi Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi antar pengurus, maka ketua harus selalu memberikan perhatian, nasehat, dorongan dan bantuan kepada anggota agar dapat terhindar dari konflik atau pertentangan. Bimbingan bertujuan agar anggota dapat lebih memahami apa yang tidak tau menjadi dimengerti sehingga dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar” (Zainuddin, 2023 Wawancara, 09 Juni 2023).

Wawancara dengan Khairunas selaku sekretaris di Masjid Ummi Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok pada tanggal 07 Juni 2023, beliau juga menyatakan bahwa: *“Pemberian bimbingan di Masjid Ummi Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok juga sangat penting karena kurangnya tingkat SDM dan karena kesibukan masing-masing pengurus sehingga berdampak kepada tugas yang sudah diembannya. Oleh karena itu ketua harus selalu memberikan dampingan kepada setiap anggotanya supaya tidak ada tumpang tindih di dalam kepengurusan. Di dalam lingkungan masyarakat yang masih tradisional ketua harus melakukan pendekatan yang sesuai dengan kriteria masyarakat sekitar agar bimbingannya dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh para anggotanya”* (Khairunas, 2023 Wawancara, 07 Juni 2023).

Hal ini diperkuat dengan wawancara oleh Jumhur selaku bendahara di Masjid Ummi Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok pada tanggal 09 Juni 2023, beliau mengatakan bahwa: *“Bimbingan yang diberikan oleh ketua Masjid Ummi di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok kepada anggotanya sudah maksimal akan tetapi karena setiap pengurus memiliki kesibukan masing-masing yang juga disebabkan karena*

faktor ekonomi di Nagari Alahan Panjang yaitu ladang sayur. Walaupun bimbingan dari ketua sudah bisa dikatakan maksimal tetapi karena faktor tersebut pengurus pun tidak dapat berbuat lebih karena mereka juga bergantung kepada alam untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi, karena hal tersebut maka antar pengurus harus bisa saling memahami satu sama lainnya sehingga mereka lebih menerapkan sistem kekeluargaan dan saling membantu apabila ada kesibukan masing-masing dan saling mengerti” (Jumhur, 2023 Wawancara. 09 Juni 2023).

Selanjutnya hal di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara dari Zulkifli selaku sesi dakwah, mengatakan: *“Pemberian bimbingan sangat penting bagi suatu organisasi terutama dalam kepengurusan masjid. Karena pengurus masjid adalah orang-orang terpilih yang akan memakmurkan masjid untuk kedepannya. Jika pengurusnya sudah dibimbing dengan baik maka semua kegiatan dapat pula terarah dan tersistem sesuai dengan program-program yang sudah ada. Pemberian bimbingan Masjid Ummi di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok sudah berjalan maksimal tetapi karena setiap orang berbeda pendapat maka disitulah fungsi ketua agar dapat beradaptasi dengan anggota sehingga ketua bisa lebih memahami apa yang diinginkan oleh anggotanya. Karena ketua orang yang jeli akan kebutuhan anggota maka dari itu ketua selalu membimbing dan mengarahkan serta memberikan dorongan seperti pemberian bonus atau hiburan kepada pengurus dan jamaah tetap di masjid ini” (Zulkifli, 2023 Wawancara, 09 Juni 2023).*

Dengan demikian, pendapat dari beberapa teori dan juga pendapat (Amin, 2013) yang menjelaskan tentang pemberian bimbingan tersebut sudah ada dan sudah dijalankan oleh ketua masjid kepada

pengurus pada saat bertemu di luar maupun di dalam masjid dan juga pada saat rapat kepengurusan. Bimbingan yang dilakukan tidak terstruktur tetapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Bimbingan dilakukan dengan cara memberi perhatian, nasehat dan arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan kepada pengurus mengenai tugas masing-masing pengurus untuk mencapai tujuan dalam memakmurkan Masjid Ummi Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

3. Bentuk Penjalinan Hubungan Pengurus Masjid Ummi di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok

Berikut ini adalah tujuan dari perjalinan hubungan atau koordinasi dalam (M. S. P. Hasibuan, 2007), tujuan koordinasi, yaitu: Untuk mengarahkan dan menyatukan semua tindakan serta pemikiran ke arah tercapainya sasaran perusahaan, untuk menjuruskan keterampilan spesialis ke arah sasaran perusahaan, untuk menghindari kekosongan dan tumpang-tindih pekerjaan, untuk menghindari kekacauan dan penyimpangan tugas dari sasaran, untuk mengintegrasikan tindakan dan pemanfaatan 6M kearah sasaran organisasi atau perusahaan, untuk menghindari tindakan *overlapping* dari sasaran perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ketua Masjid Ummi di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok pada tanggal 16 Juni 2023, beliau mengatakan bahwa: *“Koordinasi merupakan aspek yang terpenting dalam suatu lembaga, terutama dalam kepengurusan Masjid Ummi Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Koordinasi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan kepada anggota untuk mengarahkan dan*

mengkoordinasikan semua kegiatan yang mencakup keperluan dari setiap kegiatan tersebut sehingga dapat tercapainya tujuan dari Masjid. koordinasi antar pengurus sudah diterapkan di Masjid Ummi, sehingga semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Perjalanan hubungan yang baik antar pengurus dapat berdampak baik pula terhadap semua kegiatan yang terlaksana di lingkungan masjid. Setiap kegiatan yang ada ketua selalu mengikutsertakan anggotanya dalam rapat musyawarah sehingga terciptalah hubungan kerja yang baik dan saling menghormati antar sesama pengurus maupun para jamaah. Rapat musyawarah di masjid ini tidak ada jadwal tetapnya tetapi hanya mengikuti alur, apabila ada suatu ide akan melakukan sesuatu atau ada arahan dari pimpinan baru mereka para pengurus akan berunding untuk membahasnya” (Zainuddin, 2023 Wawancara, 16 Juni 2023).

Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara Jumhur selaku bendahara Masjid Ummi di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok pada tanggal 16 Juni 2023, beliau mengatakan bahwa: *“Koordinasi sangat penting diterapkan dalam suatu organisasi masjid, karena dalam kepengurusan masjid harus terjalin hubungan kerja yang baik antar sesama pengurus agar semua kegiatan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Koordinasi yaitu suatu kegiatan dimana terjalinnya interaksi komunikasi yang bersifat mempengaruhi perilaku pengurus dalam bertindak dan bergaul baik itu antar sesama anggota maupun pimpinan dan anggota ataupun sebaliknya. Jika koordinasinya sudah baik maka akan sangat berpengaruh pada setiap program masjid kedepannya” (Jumhur, 2023 Wawancara, 16 Juni 2023).*

Wawancara selanjutnya juga ditambahkan oleh Ismail selaku seksi pembangunan Masjid Ummi di Nagari

Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, beliau juga mengatakan bahwa: *“Hubungan kerja dalam suatu organisasi sangat berpengaruh pada setiap kegiatan yang akan dilakukan kedepannya, karena tolak ukur organisasi dilihat dari bagaimana hubungan kerjasama antar pengurusnya. Jika dalam pengurusnya saja tidak baik bagaimana programnya akan berjalan, sehingga dalam organisasi itu harus ada rasa saling menghargai dan terbuka terhadap pengurus lainnya. Maka dari itu perjalinan hubungan sangat berpengaruh dalam setiap organisasi apalagi dalam kepengurusan Masjid Ummi yang bertujuan untuk membangun umat dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT” (Ismail, 2023 Wawancara, 16 Juni 2023).*

Selain itu juga ditambahkan oleh Rismanto selaku seksi sosial Masjid Ummi di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, beliau mengatakan bahwa: *“Koordinasi berperan penting dalam dalam suatu kelembagaan maupun dalam suatu organisasi. Koordinasi yang baik akan menentukan tingkatan organisasi tersebut. Dalam organisasi Masjid Ummi Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, sangat penting adanya perjalinan hubungan yang baik dikarenakan di masjid adalah tempat berkumpulnya para jamaah yang akan melaksanakan ibadah shalat. Jika pengurusnya tidak terarah dengan baik maka tidak akan ada kenyamanan dan ketentraman bagi para jamaah yang akan melaksanakan ibadah maupun orang-orang yang singgah untuk beristirahat dalam perjalanan jauh. Maka bisa dikatakan hubungan antar sesama itu sangatlah penting bagi terlaksananya semua kegiatan yang ada” (Rismanto, 2023 Wawancara, 16 Juni 2023).*

Dari semua hasil wawancara di atas dan dikaitkan dengan teori oleh (M. S. P. Hasibuan, 2007) dapat dikatakan bahwa cara-cara yang dapat

digunakan dalam penjalinan hubungan pelaksana dakwah satu sama lain adalah sebagai berikut: Permusyawaratan merupakan salah satu prinsip dalam ajaran Islam yang harus ditegakkan; Di samping itu dengan permusyawaratan dapat dipecahkan berbagai masalah yang menyangkut proses kegiatan, wawancara dengan para pelaksana; Koordinasi antara pelaksana juga dapat dilakukan dengan cara pimpinan secara langsung mengadakan wawancara dengan para pelaksana. Buku pedoman dan tata kerja; koordinasi antara pelaksana juga dapat dilakukan dengan jalan diterbitkannya buku yang berisikan pedoman dan petunjuk-petunjuk serta tata cara kerja yang harus diindahkan oleh masing-masing pelaksana. Memo berantai; Koordinasi dapat juga dilakukan dengan jalan pimpinan dakwah dalam sewaktu-waktu tertentu mengedarkan memo kepada para pelaksana di satu kesatuan, memo mana setelah dibaca dan dipelajari, diteruskan kepada pelaksana di kesatuan lain.

Pada Masjid Ummi Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok ini bahwa koordinasi yang diterapkan sudah terlaksana, tetapi masih belum maksimal. Perjalinan hubungan antar pengurus Masjid Ummi masih kurang terkoordinir dengan baik, karena belum adanya SK dalam kepengurusan sehingga berpengaruh kepada tingkat kinerja pengurus dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Koordinasi antar pengurus terlaksana berdasarkan sistem kekeluargaan, dimana mereka bekerja sama dengan cara saling membantu dan saling menghormati tetapi koordinasi tersebut belum berjalan dengan maksimal dikarenakan kurangnya tingkat sumber daya pengurus sehingga semua kegiatan belum dapat

terstruktur dengan baik. Dengan demikian dapat diketakan bahwa semua kegiatan di masjid ini belum mencakup dan belum menerapkan semua fungsi-fungsi masjid secara umum, karena masjid ini hanya terpatok kepada bidang ibadah yakni shalat serta sebagai tempat musafir atau tempat pemberhentian para pejalan jauh dan sebagai pariwisata di Nagari Alahan Panjang Lembah Gumanti Kabupaten Solok

4. Penyelenggaraan Komunikasi Pengurus Masjid Ummi di Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok

Beberapa pendapat komunikasi menurut (M. S. P. Hasibuan, 2007; Kreitner & Kinicki, 2005; Silalahi, 2011; Solihin, 2009) adalah suatu alat untuk menyampaikan perintah, laporan, berita, ide, pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan agar diantara mereka terdapat interaksi. Dikatalan bahwa komunikasi itu penting karena fungsinya dalam organisasi. Berikut ada beberapa fungsi-fungsi komunikasi yaitu: Fungsi kontrol: melalui komunikasi dapat dikontrol perilaku anggota. Fungsi motivasi; melalui komunikasi dapat ditingkatkan motivasi pegawai dapat menjelaskan apa yang harus dikerjakan untuk meningkatkan kinerja mereka. Fungsi ekspresi emosi: melalui komunikasi, tiap anggota dapat mengungkapkan perasaan mereka. Fungsi informasi: komunikasi menyampaikan informasi dari pimpinan ke bawahan ataupun sebaliknya. Fungsi komando: melalui komunikasi atasan memberi instruksi pelaksanaan tugas-tugas tentang apa yang harus dikerjakan kepada bawahan. Fungsi integratif: melalui komunikasi dapat diintegrasikan pekerjaan dan unit-unit sehingga antara karyawan dengan manajer menunjukkan kepaduan (*cohesiveness*).

Di samping itu, komunikasi membantu memelihara hubungan sosial organisasional dan membangun kebersamaan orang-orang yang melakukan kerja sama.

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang penulis lakukan dengan ketua Masjid Ummi Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok pada tanggal 23 Juni 2023, beliau mengatakan bahwa: *“Komunikasi merupakan aspek terpenting dalam sebuah organisasi atau lembaga, terutama pada kepengurusan masjid yang digunakan sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT. Dengan adanya komunikasi yang baik maka semua orang akan mudah dalam memahami informasi yang akan disampaikan. Biasanya informasi disampaikan oleh ketua melalui grup whatsapp pengurus masjid Ummi setelah itu baru dirundingkan di waktu-waktu tertentu apabila sudah tidak ada kesibukan seperti setelah waktu shalat isya. Karena kurangnya tingkat SDM dan juga dikarenakan kesibukan andil dalam memakmurkan masjid Ummi. tetapi karena tingkat solidaritas antar pengurus masih tinggi sehingga mereka dapat menerima dan memahami satu sama lainnya”* (Zainuddin, 2023 Wawancara, 23 Juni 2023).

Sedangkan wawancara dengan Irfan selaku humas Masjid Ummi di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok pada tanggal 23 Juni 2023, beliau mengatakan bahwa: *“Komunikasi itu adalah inti dari sebuah organisasi, dari komunikasi orang-orang dapat memahami mengenai pesan informasi yang akan disampaikan. Komunikasi dapat berlangsung secara langsung dan tidak langsung, langsung yaitu dengan bertatap muka sedangkan tidak langsungnya seperti menggunakan jejaring media sosial. Komunikasi yang baik akan menciptakan interaksi yang baik pula antar sesama pengurus organisasi. Komunikasi yang terjadi antar pengurus Masjid Ummi berjalan*

baik tetapi masih belum efektif, karena beberapa faktor yang timbul dari masing-masing anggota” (Irfan, 2023 Wawancara, 23 Juni 2023).

Hal di atas juga diperkuat dengan wawancara bersama Abu Hanifah Anwar selaku Seksi Kebersihan Masjid Ummi di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok pada tanggal 23 Juni 2023, beliau mengatakan bahwa: *“Komunikasi penting dalam setiap lembaga atau organisasi sebab dengan adanya komunikasi yang efektif maka semua kegiatan dapat berjalan dengan maksimal karena adanya keterbukaan dalam penyampaian informasi. Komunikasi biasanya terjadi secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi antar pengurus maupun jamaah Masjid Ummi di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok ini berjalan baik dan orang-orangnya sangat ramah tamah. Komunikasi yang baik itu timbul langsung dari diri seseorang dan tambahannya baru bimbingan dari pemimpin. Pengurus yang baik akan mencerminkan Masjid yang bagus pula bagi jamaahnya”* (Anwar, 2023 Wawancara, 23 Juni 2023).

Dengan demikian komunikasi dalam sebuah organisasi atau lembaga adalah salah satu aspek terpenting, karena dengan terjalannya komunikasi yang baik maka semua kegiatan yang ada pada sebuah organisasi tersebut dapat terlaksana dengan baik pula. Bila dilihat dari beberapa teori (M. S. P. Hasibuan, 2007; Kreitner & Kinicki, 2005; Silalahi, 2011; Solihin, 2009) bahwa dapat dikatakan pada Masjid Ummi ini, komunikasi tersebut sudah berjalan baik, dimana komunikasi yang bagus akan menciptakan pemikiran-pemikiran yang bagus. Jika komunikasinya berkualitas dan dapat menghargai antar sesama maka akan dapat terhindar dari konflik-konflik yang buruk. Jadi apabila

komunikasinya dapat saling terbuka maka semua kegiatan yang terlaksana dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Komunikasi antara pengurus masjid biasanya mencakup tentang penyampain pesan perintah, laporan, berita dan pemikiran agar bisa bekerja sama dengan baik demi tercapainya tujuan.

Hal ini terlihat pada komunikasi antar pengurus Masjid Umami Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok berjalan baik tetapi masih kurang efektif dikarenakan kurangnya tingkat SDM dan juga kesibukan masing-masing pengurus dalam mencari nafkah untuk keluarga maka ada sebagian dari pengurus yang kurang ikut andil dalam memakmurkan masjid Umami.

KESIMPULAN

Dari uraian yang telah penulis kemukakan di atas, maka berdasarkan hasil tentang Penggerakan Masjid Umami di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, maka dari itu penulis akan memberikan sedikit kesimpulan dan saran, sebagai acuan perubahan oleh pihak yang memerlukan nantinya. Dengan demikian, pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang terkait hal tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi pengurus Masjid Umami di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok yaitu motivasi langsung: pujian, dukungan serta bonus dan motivasi tidak langsung: melengkapi fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kinerja pengurus dalam memakmurkan masjid. Motivasi pada kepengurusan masjid ini masih belum optimal karena kesibukan dari masing-masing pengurus.
2. Bentuk bimbingan pengurus Masjid Umami di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok yaitu berupa

dorongan, nasehat, saran serta petunjuk. Bimbingan yang terlaksana masih belum maksimal, disebabkan karena bimbingan yang diberikan oleh pengurus belum terstruktur dengan baik.

3. Penjalinan hubungan / koordinasi antar pengurus Masjid Umami masih kurang terkoordinir dengan baik, karena belum adanya SK dalam kepengurusan sehingga berpengaruh kepada tingkat kinerja pengurus dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengurus Masjid Umami di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.
4. Penyelenggaraan komunikasi antar pengurus terjadi secara langsung dan tidak langsung yaitu melalui grup *whatsApp* pengurus Masjid Umami Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. M. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Furchan, Arief. (2012). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hasibuan, M. S. P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (9th ed.). PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. SP. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jusmawati, J. (2006). *Manajemen Masjid dan Aplikasinya*. Jakarta: The Minangkabau Foundation.
- Kementerian Agama RI. (2016). *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan Transliterasi*. PT. Karya Toha Putra,t.t.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2005). *Perilaku Organisasi*. Penerbit: Salemba Empat.

- Maleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Terj. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, M., & Ilaihi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Munir, M., & Ilaihi, W. (2009). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Pratama, R. A., Dahlan, D., Rum, I., & Lestari, F. A. (2021). Fungsi Penggerakan Dalam Pembinaan Keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Kelurahan Nunang Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.15548/jmd.v4i1.3011>
- Saputri, S., & Bukhari, B. (2018). Penggerakkan Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nagari Tanjung Balit Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok. *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.15548/jmd.v0i0.52>
- Shaleh, R. (1993). *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Silalahi, U. (2011). *Asas Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.
- Solihin, I. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Yani, A. (2009). *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: AL Qalam Kelompok Gema Insani.